

Pengembangan Instrumen Perilaku Mencari Bantuan pada Generasi Z di Suku Madura

Indriyawati¹, Ahmad Guntur Alfianto², Mn. Lisan Sediawan³

¹⁾ STIKES Widyagama Husada Malang, indriyawati3108@gmail.com

²⁾ STIKES Widyagama Husada Malang, ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

³⁾ STIKES Widyagama Husada Malang, mn.lisan.sediawan@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Perilaku mencari bantuan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mendapatkan pertolongan mengenai masalah yang dihadapi. Perilaku mencari bantuan adalah bagian dari satu bentuk dari strategi dalam menghadapi masalah atau strategi coping. Tidak sedikit masyarakat khususnya generasi Z yang belum mendapatkan bantuan dengan baik dan benar dalam menghadapi permasalahannya karena disebabkan oleh beberapa faktor. Generasi Z atau yang disebut generasi net merupakan generasi yang cenderung aktif, artinya generasi ini mudah dalam mempelajari dan mempraktekkan sesuatu yang ingin dipelajari. General Help Seeking Questionnaire (GHSQ) merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku seseorang dalam mencari bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas dari GHSQ dengan tujuan agar kuesioner tersebut bisa digunakan oleh generasi Z dan masyarakat di Suku Madura dalam mengukur niat seseorang dalam mencari bantuan. Penelitian ini menggunakan metode survei analisis dengan pendekatan cross sectional pada 100 sampel generasi Z yang ada di Suku Madura. Hasil uji validitas kepada 100 sampel generasi Z di suku Madura didapatkan hasil bahwa kuesioner GHSQ yang terdiri dari 10 item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung yaitu $<0,2072$ dan pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil dengan nilai Cronbach's Alpha 0.840. Sehingga berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner GHSQ valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur perilaku mencari bantuan pada generasi Z di Suku Madura.

Kata kunci: Generasi Z, GHSQ, Suku Madura

ABSTRACT

Help seeking behavior is an activity carried out by someone consciously to get help regarding the problem at hand. Help seeking behavior is part of a form of problem-solving strategy or coping strategy. Not a few people, especially Generation Z, have not received assistance properly and correctly in dealing with their problems because it is caused by several factors. Generation Z or the so-called net generation is a generation that tends to be active, meaning that this generation is easy to learn and practice something they want to learn. The General Help Seeking Questionnaire (GHSQ) is a questionnaire used to measure a person's behavior in help seeking. The purpose of this study was to test the validity and reliability of the GHSQ with the aim that the questionnaire could be used by Generation Z and the Madurese community in measuring a person's intention to seek help. This study uses an analytical survey method with a cross sectional approach on 100 samples of Generation Z in the Madura Tribe. The results of the validity test for 100 samples of Generation Z in the Madurese showed that the GHSQ questionnaire consisting of 10 question items was declared valid with a calculated r value of <0.2072 and the reliability test results obtained a Cronbach's Alpha value of 0.840. So based on these results it can be concluded that the GHSQ questionnaire is valid and reliable to be used in measuring the behavior of seeking help in generation Z in the Madurese.

Keywords: Generation Z, GHSQ, Madurese community

*Korespondensi Author: Indriyawati, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang, indriyawati3108@gmail.com, 085815980565

I. PENDAHULUAN

Perilaku mencari bantuan adalah suatu bentuk dari strategi koping seseorang terhadap suatu masalah yang dihadapi. Mencari bantuan merupakan suatu tindakan yang penting

dilakukan oleh seseorang ketika dirinya merasa tidak mampu menangani sendiri masalah yang dihadapi. Perilaku mencari bantuan menjadi suatu perbincangan yang populer akhir-akhir ini bagi orang-orang yang sedang menghadapi suatu

masalah dalam hidupnya, baik permasalahan fisik seperti penyakit gagal ginjal kronik¹, penyakit kanker serviks², penyakit obesitas³, ataupun permasalahan psikologis misalnya seperti penyakit mental⁴, penyakit skizofrenia⁵, dan penyakit *pshychological distress*⁶.

Suku Madura merupakan suku yang berasal dari provinsi Jawa Timur, suku Madura merupakan suku dimana masyarakatnya dikenal sebagai pekerja keras, menjunjung tinggi harga diri, memiliki watak keras, serta terkenal dengan adat atau budaya keislamannya yang sangat kuat. Budaya keislaman di suku madura masih sangat kental terhadap kepercayaannya dalam mencari bantuan untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dialami, generasi Z serta masyarakat pada suku ini kebanyakan memilih pengobatan atau bantuan secara tradsional (dukun dan kyai).⁷ Selain itu provensi ini merupakan provinsi yang menduduki peringkat enam dengan masalah kesehatan psikologisnya yaitu gangguan jiwa berat⁸, sehingga peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dan menggunakan kuesioner GHSQ dalam mencari tahu perilaku mencari bantuan generasi Z di suku Madura.

Generasi Z merupakan generasi yang biasa juga dikenal dengan *digital native generation*. Generasi ini merupakan generasi yang cukup aktif, artinya generasi ini mudah dalam memepelajari dan mempraktekkan sesuatu yang ingin dipelajarinya. Menurut Topscott, menjelaskan bahwa generasi Z adalah generasi teknologi. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya generasi ini lahir pada tahun 1998 hingga 2009.⁹ Generasi Z juga lahir bersamaan dengan semakin majunya teknologi sehingga generasi ini gemar dalam menggunakan teknologi sebagai informasi dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Generasi Z dikategorikan dalam kategori remaja dimana pada masa ini sedang mencari jati diri, sehingga banyak yang akan berdampak pada masalah psikologisnya terutama dalam masalah kejiwaan sehingga membutuhkan banyak bantuan dari tenaga profesional. Dalam penelitian terdahulu juga

dijelaskan bahwa sebagian remaja di Madura mengalami kekaburan jati diri.⁷

Kuesioner General Help Seeking Questionnaire (GHSQ) merupakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan, kuesioner ini digunakan untuk mengukur perilaku seseorang dalam mencari bantuan. Tuliao, A.P. & Velasquez, P.A., 2014 dalam penelitiannya yang memvalidasi kuesioner ini bagi orang Filipina menjelaskan bahwa kuesioner GHSQ ini merupakan kuesioner yang bernuansa serta peka budaya dan mempunyai sifat serupa dengan instrumen yang sudah ada.¹⁰ Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa orang muda pada umumnya lebih memilih bantuan secara informal baik dari teman atau keluarga sebelum bantuan formal seperti bantuan profesional medis atau psikologis ketika mengalami tekanan secara psikologis.¹¹

Generasi Z dan masyarakat pada suku Madura kebanyakan menjalani pengobatan secara tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit fisik seperti minum jamu¹², penggunaan tumbuhan liar.¹³ Selain itu pengobatan psikologis pada suku Madura juga tidak jauh dengan pengobatan secara tradisional atau budaya keislaman seperti meminta bantuan pada dukun atau kiyai contohnya pengobatan *mamaca* untuk mengobati tingkat stress¹⁴, meminta, pengobatan ruqyah untuk menyembuhkan orang dengan gangguan jiwa.¹⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian IG & Krisniadi, yang menyatakan bahwa masyarakat Madura memiliki berbagai aspek pandangan mengenai sakit dan penyakit baik maysrakat formal maupun informal seperti dukun dan kiyai.¹⁶

Pada penelitian ini kuesioner GHSQ ditranslate kedalam bahasa Madura sehingga uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner ini penting dilakukan agar lebih memudahkan dalam mengetahui perilaku mencari bantuan pada generasi Z di suku Madura, selain itu penelitian ini juga dapat mengetahui bagaimana kualitas perilaku mencari bantuan pada generasi Z di Suku Madura.

II. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian survei analisis, jenis rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional survey design*. Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 100 orang pada generasi Z yang ada di suku Madura, teknik pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *quota sampling* untuk digunakan sebagai uji validasi pada instrumen GHSQ. Instrumen ini diterjemah pada pusat penerjemah oleh ahli bahasa disalah satu lembaga pusat penerjemah ahli bahasa untuk menyamakan pendapat. Pada penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment sebaagai uji validitas kuesioner. Pertanyaan akan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($N=100$, r tabel=0,2072). Sedangkan uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini menggunakan uji Cronbach alpha coefficient diatas 0,6.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan terhadap penelitian uji validitas dan reliabilitas instrumen General Help Seeking Questionnaire (GHSQ) terhadap generasi Z di suku Madura. Tabel 1 yaitu tabel jenis kelamin, dari 100 responden generasi Z didapatkan hasil sebagai berikut. Respondn dengan jenis kelamin terbanyak yaitu pada reponden perempuan sebanyak 61 oran atau 61%. Sedangkan pada responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 orang atau 39%.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	F	Persentase
Laki-laki	39	39.0%
Perempuan	61	61.0%

Pada di bawah yaitu tabel 2 yang menunjukkan tabel usia responden. Dari 100 responden generasi Z usia terbanyak yaitu pada rentang usia remaja akhir 17-23 tahun. Sedangkan pada remaja awal 12-16 tahun yaitu sebanyak 1%.

Tabel 2. Usia

Usia		F	Persentase
Remaja Awal	12-16 tahun	1	1.0%
Remaja Akhir	17-23 tahun	9	99.0 %

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan pada 100 responden. Dalam penelitian ini responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada perguruan tinggi sebanyak 48 orang atau 48%. Sedangkan pada pendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang atau 7% dan pada SMK/SMA sebanyak 45 orang atau 45%.

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan	F	Persentase
SMP	7	7.0%
SMK/SMA	45	45.0%
Perguruan tinggi	48	48.0%

Tabel dibawah menunjukkan masalah kesehatan jiwa. Tabel 4 masalah kesehatan jiwa yang dialami dari dari 100 responden yaitu yang menjawab tidak memiliki masalah kesehatan jiwa sebanyak 89 orang atau 89%, stress 5 orang atau 5%, kecemasan 4 orang atau 4%, depresi 1 orang atau 1%, ide bunuh diri 1 orang atau 1%, penyalahgunaan zat tidak ada 0%. Sedangkan psikosis tidak ada atau 0%, dan penyakit jantung tidak ada atau 0%.

Tabel 4. Masalah Kesehatan Jiwa

Masalah Kesehatan Jiwa	F	Persentase
Tidak ada	89	89.0%
Stres	5	5.0%
Kecemasan	4	4.0%
Depresi	1	1.0%
Ide Bunuh Diri	1	1.0%
Penyalahgunaan zat	0	0%
Psikosis	0	0%
Penyakit jantung	0	0%

Tabel 5 merupakan tabel kuesioner *General Help Seeking Questionnaire* (GHSQ) versi bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh peneliti kedalam bahasa Madura. Tujuan

No	Item pertanyaan	Nilai koefisien	r-tabel 5%	Kesimpulan
	tercantum di atas (harap cantumkan ditempat yang disediakan) (misalnya rekan kerja, jika tidak biarkan kosong)			

Sedangkan pada tabel 7 menunjukkan tabel hasil uji reliabilitas kuesioner GHSQ. Hasil pada tabel tersebut menyatakan bahwa kuesioner ini reliabel. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 7 yang menunjukkan hasil uji Cronbach Alfa yaitu 0.840.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner GHSQ

Cronbach's Alpha	N of Items
0.840	10

Perilaku mencari bantuan diartikan suatu proses dalam menanggapi suatu masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang, dimana mereka merasa tidak mampu dalam memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri sehingga harus menggunakan usaha secara aktif yaitu dengan melibatkan orang ketiga. Barker, menjelaskan bahwa perilaku mencari bantuan merupakan tindakan seseorang baik secara formal seperti (konselor, psikolog, layanan medis/klinik, psikolog atau pimpinan agama) atau informal (anggota keluarga, kelompok sebaya, teman, kelompok kerabat, atau orang dewasa yang ada di masyarakat).¹⁸

Heerde & Hemphill, menjelaskan bahwa tahapan remaja pertama kali dalam perilaku mencari bantuan adalah dengan mengenali masalah yang dihadapi dimana selanjutnya remaja akan mengambil keputusan dan menentukan tujuan dalam mencari bantuan.¹⁹ Menurut Cornally dan McCarthy, menjelaskan bahwa perilaku mencari bantuan mempunyai tiga karakteristik yaitu mengarah pada masalah, suatu tindakan yang disengaja, dan suatu interaksi interpersonal. Sehingga melihat dari definisi tersebut menjelaskan bahwa perilaku

mencari bantuan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh seseorang.²⁰

Terdapat berbagai macam cara dalam mencari bantuan, baik dari informasi perorangan ataupun memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang saat ini untuk menggali informasi apapun yang diinginkan. Bagi generasi Z tumbuh dengan teknologi merupakan suatu keuntungan, hal tersebut akan memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi apa saja melalui internet. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa masyarakat indonesia cenderung mencari bantuan dari sumber non formal.

Pada masyarakat dan generasi Z suku Madura kepercayaan mengenai pengobatan tradisional masih menjadi tradisi yang dilakukan sampai sekarang, sebagaimana tradisi tradisi "ropserrop pajhepah" atau meniupkan doa kedalam air yang percaya dapat menolong dalam pengobatan yang diakibatkan karena stress atau ketidakmampuannya dalam menghadapi masalah, hal ini dilakukan karena masyarakat dan generasi Z di suku madura percaya bahwa gangguan jiwa disebabkan karena faktor gangguan dari makhluk halus dan jin yang sengaja menggagunya atau juga karena ilmu yang dia amalkan menjadi ilmu kanuragan.²¹

Kuesioner GHSQ merupakan instrumen yang berbentuk bahasa inggris dan terdiri dari 10 item pertanyaan²², peneliti terdahulu melakukan adaptasi terhadap bahasa instrumen tersebut kedalam bahasa indonesia, kemudian penulis melakukan adaptasi instrumen kembali kedalam bahasa daerah yaitu bahasa Madura agar mudah dalam mengukur niat mencari bantuan pada generasi Z di suku Madura. Penulis melakukan penerjemahan bahasa dengan mengikuti alur penerjemahan menurut *WHO Guidelines on translation*.²³

Uji validitas merupakan suatu pengujian pada instrumen yang dipakai oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketepatan pengukuran dan juga keajegannya. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data secara tepat dari suatu variabel dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.²⁴

Terdapat beberapa cara untuk membuktikan validitas suatu instrumen. Beberapa cara itu meliputi sebagai berikut yaitu; validitas konten, validitas isi, validitas konstruk, dan juga validitas kriteria.¹⁷ Peneliti terdahulu menyatakan bahwa validitas dan reabilitas suatu instrumen tidak ditentukan oleh instrumen itu sendiri. Sugiono juga menyatakan bahwa validitas dan reabilitas suatu instrumen dipengaruhi oleh faktor-faktor selain faktor-faktor dari instrumen itu sendiri seperti melakukan pengukuran dan juga penggunaan subjek yang akan diukur. Uji validitas pada instrumen dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Tavakol dan Dennick, juga mengatakan bahwa suatu instrumen harus tetap dilakukan atau diuji kembali disetiap penggunaannya, meskipun instrumen tersebut sudah terstandar juga reliabel akan tetapi hal tersebut tidak membuat suatu instrumen bisa digunakan pada subjek siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.²⁴

Wilson dan rekan, mengembangkan kuesioner GHSQ untuk mengukur niat mencari bantuan menggunakan skala likert 7 poin yaitu mulai dari “sangat tidak mungkin” hingga “sangat mungkin” dengan nilai Cronbach 0,83 dan dilakukan uji reliabilitas selama tiga minggu dengan hasil 0,88. Sedangkan untuk nilai tes ulang pada Cronbatch masing-masing yaitu 0,70 dan 0,86 untuk masalah pribadi hingga emosional.¹¹

Penggunaan Kuesioner GHSQ dalam penelitian ini yaitu bertujuan agar dapat dimengerti dan juga memudahkan generasi Z dan masyarakat suku Madura untuk mengidentifikasi perilaku mencari bantuan. Khususnya bagi generasi Z dimana generasi ini merupakan generasi penerus. Hal ini sejalan dengan penelitian Muslihati, yang menyatakan bahwasaya remaja atau generasi Z saat ini yaitu sebagai pemimpin di masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia. Sehingga idealnya remaja atau generasi Z harus mempunyai kesadaran sejak dini terhadap persiapan masa depan.⁷

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas Kuesioner *General Help Seeking* (GHSQ) bahasa Indonesia yang diterjemahkan dalam versi bahasa Madura dinyatakan valid dan juga reliabel untuk digunakan dalam mengukur perilaku mencari bantuan oleh generasi Z di suku Madura. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dalam mengukur perilaku mencari bantuan pada generasi Z di suku Madura.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari tim kelompok Riset Kluster Keperawatan Jiwa, Komunitas dan Gerontik STIKES Widyagama Husada Malang.

REFERENSI

1. Mailani F. Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. *NERS J Keperawatan*. 2017;11(1):1.
2. Dewi PIS, Purnami LA, Heri M. Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *J Keperawatan Silampari*. 2021;5(1):51–8.
3. Telisa I, Hartati Y, Haripamilu AD. Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Remaja SMA Risk Factors of Obesity among Adolescents in Senior High School. *Faletahan Heal J*. 2020;7(3):124–31.
4. Handayani I. Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR J Perad dan Pemikir Islam*. 2019;3(1):51–63.
5. Morera-Fumero AL, Abreu-Gonzalez P. Role of melatonin in schizophrenia. *Int J Mol Sci*. 2013;14(5):9037–50.
6. Glickman KL, Smith SW, Woods EC. Psychological distress, attitudes toward seeking help, and utilization of college counseling at a predominantly minority college. *J Am Coll Heal [Internet]*. 2021;0(0):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1080/07448481.2021.1908301>
7. Muslihati. Nilai-nilai Psychological Well - Being dalam Budaya Madura dan Kontribusinya Pada Pengembangan Kesiapan Karier Remaja Menghadapi Bonus demografi. *J Stud Sos*. 2014;6(2):120–5.
8. Alfianto AG, Apriyanto F, Diana M, Studi P, Keperawatan I, Widyagama S, et al. Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *JIKES J Ilmu Kesehat*. 2019;2(2):37–41.
9. Aulia MF, Wahyu AM, Anugrah PG, Chusniyah T, Hakim RU. Tujuan Hidup sebagai Prediktor

- Kesejahteraan Psikologi pada Generasi Z. Memperkuat Kontribusi Kesehat Ment dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19 Tinj Multidisipliner". 2021;(April):413–23.
10. Revisiting PA, Velasquez PA. R EVISITING THE GENERAL HELP SEEKING QUESTIONNAIRE: A DAPTATION , EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS , AND FURTHER VALIDATION IN A F ILIPINO COLLEGE STUDENT SAMPLE The Texas Tech community has made this publication openly available . Please share how this acces. 2014;47(1):1–17.
 11. Wilson CJ, Deane FP, Rickwood D. Measuring help-seeking intentions: Properties of the General Help-Seeking Measuring Help-Seeking Intentions: Properties of the General Help-Seeking Questionnaire. 2005;(January).
 12. Satriyati E. Pola Tradisi Minum Jamu: Upaya Pemertahanan Pengobatan Lokal Sebagai Identitas Masyarakat Bangkalan Madura. *J Dimens*. 2016;9(2):115–22.
 13. Destryana RA, Ismawati I. Etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Madura (studi di Kecamatan Lenteng, Guluk - Guluk, dan Bluto). *J Food Technol Agroindustry*. 2019;1(2):1–8.
 14. Mulyadi E, Aliftitah S, Sugianto E. Teknik Menurunkan Tingkat Stress pada Lansia Berbasis Budaya Lokal Madura. *J Ilmu Keperawatan*. 2015;1(1):53–61.
 15. Rahmatullah IA. JIWA KOLABORASI METODE RUQYAH DAN HIPNOTERAPI DI LEMBAGA EL-PSIKA AL-. 2021;2(2):111–22.
 16. Krisnadi I. Konsepsi Kultural Etnik Madura di Wilayah eks- Karesidenan Besuki tentang Sakit , Penyakit , dan Pengobatannya The Cultural Conception of The Madurese Ethnic Group in The Former Besuki Residency on Illnesses , Diseases and Their Treatments. *Literasi*. 2014;4(1):13–27.
 17. Firdiawan A, Nurleni N, Aprista AP, Tinggi S, Farmasi I, Pertiwi B. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner covid-19 – impact on quality of life (cov19-qol) terhadap pasien penyakit kronis. 2021;9(4):939–46.
 18. Psikologi F. Studi Deskriptif Help Seeking Behaviour Pada Remaja yang Pernah Mengalami Parental Abuse Ditinjau dari Tahap Perkembangan (Masa Awal Anak-anak - Masa Remaja) dan Identitas Gender. *J Ilm Mhs Univ Surabaya*. 2014;3(1):1–17.
 19. Alfianto AG, Safitri A. Efikasi Diri Siswa Dengan Tanda Gejala Psikosis Awal Dalam. 2019;3(1):7–11.
 20. Nurhayati SR. Sikap dan intensi mencari bantuan dalam menghadapi masalah. *J Penelit Hum [Internet]*. 2013;18(1):92–100. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/18175-ID-sikap-dan-intensi-mencari-bantuan-dalam-menghadapi-masalah.pdf>
 21. Prenduan LEA, Fw MF, Pd DS. Metode Ruqyah dan Hipnoterapi dalam Penyembuhan Gangguan * Corresponding Author Pendahuluan Modernisme mewujudkan kemajuan yang spektakuler , khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi . Hal ini dipertegas oleh pendapat Rahman (2017) bahwa mo. 2020;2(1):136–51.
 22. Wilson CJ, Deane FP, Ciarrochi J, Rickwood D. General Help Seeking Questionnaire. *Can J Couns*.
 23. World Health Organization. Translation and Linguistic Evaluation Protocol and Supporting Material. Man WHO Disabil Assess Sched WHODAS 20 [Internet]. 2010;1–8. Available from: https://terrance.who.int/mediacentre/data/WHODAS/Guidelines/WHODAS_2.0_Translation_guidelines.pdf
 24. Yusup F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *J Tarb J Ilm Kependidikan*. 2018;7(1):17–23.